

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan \ metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Gunawan, I (2013, hlm. 116) mengatakan bahwa “studi kasus merupakan suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar”. Sehingga, studi kasus merupakan suatu penelitian yang berupaya mempelajari dan menginterpretasikan suatu kasus atau keputusan tertentu secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar Penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus dikarenakan penelitian ini berupaya untuk mengungkap atau menyoroiti keterlaksanaan program kemitraan SLB D YPAC dengan perusahaan ritel dan akan meneliti lebih jauh lagi tentang permasalahan yang dihadapi, pencapaian selama program dilaksanakan, serta solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan atau informan pada yaitu Kepala Sekolah SLB D YPAC karena subjek merupakan orang yang berhubungan langsung dengan pihak perusahaan dalam upaya menyalurkan alumni yang sesuai dengan kriteria Alfamart dan salah satu alumni tunagrahita yang diterima bekerja di Alfamart

Tempat penelitian dilaksanakan di SLB D YPAC Bandung di Jalan Mustang No.46, Sukawarna, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164.

3.3 Definisi Konseptual / Penjelasan Istilah

Kemitraan merupakan hubungan kooperatif antara orang atau sekelompok orang yang sepakat untuk berbagi tanggung jawab agar dapat mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini mitra dari sekolah merupakan perusahaan ritel. Perusahaan ritel ini menjadi salah satu tempat menyalurkan lulusan dari sekolah. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui program kemitraan yang dilakukan oleh SLB D YPAC dengan perusahaan ritel yang bersangkutan sebagai upaya penyaluran lulusan. Program kemitraan dalam

penelitian ini difokuskan pada hubungan antara sekolah dengan perusahaan ritel. Tentunya hubungan kemitraan ini dilakukan untuk memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak. Bagi sekolah kemitraan dijalin untuk mendorong perkembangan intelektual, sosial, emosi, dan fisik peserta didik serta melatih kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK) di dunia kerja. Sedangkan, bagi perusahaan kemitraan dijalin untuk merekrut ABK menjadi tenaga kerja di perusahaannya sebagai upaya kepedulian serta apresiasi dan juga usaha perusahaan dalam mengimplementasikan UU No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Kemitraan yang dilakukan oleh SLB D YPAC dan juga perusahaan ritel diawali dengan permintaan kepada sekolah mengenai rekomendasi alumni atau ABK yang diduga memenuhi persyaratan yang diminta oleh perusahaan tersebut. Atas permintaan tersebut sekolah mulai mencari alumni yang dapat direkomendasikan ke perusahaan. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah proses rekrutmen pegawai melalui tahapan wawancara, kemudian informasi mengenai penerimaan disampaikan melalui perantara kepala sekolah.

Program kemitraan dapat dijalin dengan berbagai lembaga, salah satunya dengan perusahaan ritel. Dalam melaksanakan kegiatan kemitraan ini secara ideal tentunya akan terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program yang telah dijalankan. Pada penelitian ini, dilihat bahwa perencanaan yang dilakukan sekolah belum tersusun secara sistematis, begitupun dengan pelaksanaannya bahwa sekolah hanya mengantarkan lulusannya hingga selesai direkrut oleh perusahaan, evaluasi kemitraan belum terkonsep sebagaimana mestinya. Sehingga penelitian ini melihat bagaimana upaya sekolah dalam melaksanakan kemitraan ini hingga terdapat alumni yang bekerja di perusahaan tersebut

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan kemitraan di SLB D YPAC Bandung baik dalam bentuk transkrip hasil wawancara, hasil observasi dari proses yang dilakukan selama program tersebut dilaksanakan, serta dokumen – dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program kemitraan di SLB D YPAC Bandung.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif dikatakan bahwa instrumen kunci dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Creswell (2013, hlm. 261) yang mengatakan bahwa, “Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu -satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi”

Pada saat mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman studi dokumentasi. Berikut ini format pedoman pengumpulan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu :

1) Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara ini hanya mencantumkan pokok – pokok aspek yang akan ditanyakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut merupakan salah satu contoh format pedoman wawancara.

Tabel 3.1

Contoh format pedoman wawancara

No	Aspek yang akan ditanyakan	Deskripsi Jawaban	Tafsiran Data
1.	Pelaksanaan program kemitraan		
2.	Kendala yang dirasakan ketika melaksanakan program kemitraan		

2) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif yaitu observasi yang menampakan peran peneliti sebagai observer, pada observasi ini peneliti turut serta pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Di bawah ini merupakan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Format pedoman observasi

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Tafsiran Data
1.	Pelaksanaan program kemitraan		
2.	Kendala pada saat pelaksanaan kemitraan		

3) Studi Dokumentasi, Dalam penelitian studi dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan selama penelitian, jenis dokumen yang ditelusuri disesuaikan dengan kebutuhan data serta kondisi di lapangan. Dibawah ini merupakan contoh format pedoman studi dokumentasi.

Tabel 3.3
Format pedoman studi dokumentasi

No	Jenis dokumen yang diperlukan	Keterangan
1.	Dokumen hasil analisis kebutuhan (contoh : hasil jajak pendapat, berita acara rapat, dsb)	
2.	Persyaratan untuk rekrutmen pegawai disabilitas	
3.	MoU program kemitraan	
4.	Data siswa SLB D YPAC	

3.4.3 Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan jenis data yang diperlukan dalam penelitian
- 2) Menentukan sumber data yang tepat, baik itu orang, proses, ataupun dokumen. Sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Membuat pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk digunakan ketika pengumpulan data dilakukan
- 4) Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, serta merekam setiap peristiwa yang terjadi, atau mencatat nya agar data tidak hilang atau kurang
- 5) Melakukan analisis pada data yang telah terkumpul
- 6) Melakukan pencarian data kembali, apabila peneliti merasa data kurang lengkap

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dijelaskan sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga data harus diambil secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya, langkah dalam analisis data kualitatif yaitu penyajian data. Miles dan Huberman (1992b) menyatakan bahwa teknik yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk naratif dan matrik sehingga data yang disajikan dapat mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 17). Kesimpulan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti luar yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, apabila di akhir penelitian kesimpulan di awal di dukung oleh penemuan data – data yang valid dan konsisten selama di lapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. . Sehingga, untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada penemuan data – data yang kredibel.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Bungin, B (2007, hlm. 264) salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data agar didapatkan data yang kredibel, dimana triangulasi teknik yaitu suatu cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Bungin, B (2007, hlm. 265) bahwa “Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*.”